

## **Catin Beraksi (Catin Bersama Aktif Konsultasi) Untuk Mencegah Dan Mengatasi Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara**

### **Catin Beraksi (*Catin Joint Active Consultation*) To Prevent and Overcome Anemia In The Working Area Of The North Tapin Health Center**

**Norma<sup>1)\*</sup>, Lisda Handayani<sup>2)</sup>, Frani Mariana<sup>3)</sup>**

<sup>1), 2), 3)</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia\*email: normabidan179@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Sasaran catin (calon pengantin) Puskesmas Tapin Utara nomor dua terbanyak sekabupaten Tapin. Berdasarkan laporan Tahun 2021 catin anemia 17,7%. Tahun 2022 catin anemia 42,1%. Tahun 2023 catin anemia 17 %. Permasalahan catin anemia harus diatasi agar saat catin memasuki masa kehamilan kadar Hb nya sudah normal sehingga dapat melahirkan anak yang sehat, cerdas dan bebas stunting. Untuk mengatasi permasalahan anemia pada catin, Puskesmas Tapin Utara melaksanakan kegiatan CATIN BERAKSI. Metode pelaksanaan CATIN BERAKSI meliputi: melaksanakan komitmen bersama lintas program dan lintas sektor untuk mendukung berantas anemia di wilayah kerja Puskesmas Tapin Utara, membuat grup whatsapp CATIN BERAKSI untuk memudahkan melaksanakan kegiatan pemberian informasi, konsultasi dan pemantauan kepatuhan minum tablet tambah darah melalui media handphone dan mengevaluasi kenaikan kadar Hb catin yang anemia. Hasil pelaksanaan CATIN BERAKSI meningkatnya pengetahuan catin berdasarkan nilai *pretest* rata-rata nilai jawaban benar hanya 71,4% setelah pelaksanaan CATIN BERAKSI meningkat pada *post tes* jawaban benar menjadi 100%. Meningkatnya kadar Hb pada 2 orang catin anemia dari anemia sedang setelah dilakukan pemberian informasi dan pemantauan kepatuhan minum tablet tambah darah meningkat menjadi anemia ringan. Kegiatan pengabdian masyarakat CATIN BERAKSI membantu meningkatkan pengetahuan tentang anemia, meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah dan meningkatkan kadar Hb pada catin wanita.

**Kata kunci:** *Anemia, Catin, Whatsapp.*

#### **ABSTRACT**

*The number of catin target at Tapin Utara Health Center is the second highest in the Tapin district. Based on the report in 2021, the prevalence of anemia among catin was 17.7%. In 2022, it rose to 42.1%, and in 2023, the prevalence decreased to 17%. The issue of anemia among catin must be addressed in order to maintain normal hemoglobin level during pregnancy, thus enabling them to give birth to healthy, intelligent, and stunting-free children. To achieve this goal, Tapin Utara Health Center implemented the "CATIN BERAKSI" program. This program included committing across programs and sectors to support the eradication of anemia in the working area of the Tapin Utara Health Center, creating a "CATIN BERAKSI" WhatsApp group to facilitate the sharing of information, consultation, and monitoring of compliance in taking iron supplementation tablets through mobile phone media, and evaluating the hemoglobin levels among anemic catin. The results of the "CATIN BERAKSI" program showed an increase in the catin's knowledge. It was based on the average pre-test and post-test scores, which increased from 71.4% to 100%. Moreover, the hemoglobin levels of 2 anemic catin women also increased from moderate anemia to mild anemia after the*

*monitoring of taking iron supplementation tablets. Hence, the community service program of "CATIN BERAKSI" has increased the knowledge about anemia among catin, improved the compliance in taking iron supplementation tablets, and raised catin's hemoglobin levels.*

**Keywords:** *Anemia, Catin, Whatsapp.*

## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan masa sebelum hamil adalah kegiatan wanita sebelum hamil untuk mempersiapkan kehamilan dan persalinan yang sehat, selamat serta memperoleh bayi sehat. Khusus bagi calon pengantin wanita salah satu bentuk kegiatan persiapan pranikah adalah pemeriksaan status anemia. Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin lebih rendah dari normal atau tidak mencukupi kebutuhan tubuh. Pada WUS Hb normal adalah diatas 12 gr/dL.

Anemia pada catin apabila tidak segera diatasi maka akan berdampak pada kesehatan ibu dan anak dimasa kehamilan dan sesudahnya. Dampak buruk anemia pada kehamilan adalah akan meningkatkan Angka Kesakitan dan Angka Kematian pada Ibu dan Anak. Dampak anemia pada ibu hamil adalah berisiko meningkatkan kejadian perdarahan sebelum dan saat persalinan. Dampak anemia pada anak yang dilahirkan dari ibu yang anemia adalah lahir premature, BBLR, gangguan tumbuh kembang, dan stunting.[1]

Indonesia merupakan negara dengan persentase stunting yang tinggi dibandingkan negara maju lainnya. Indonesia berada di posisi ke-17 dari 117 negara di dunia. permasalahan balita stunting terutama disebabkan oleh masalah tidak terpenuhinya gizi sejak dini. Kondisi kesehatan gizi ibu yang mengalami anemia atau ibu yang KEK berisiko melahirkan anak dalam keadaan stunting. Anak stunting mempunyai otak yang terhambat sehingga mempengaruhi tumbuh kembang anak dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Karena dampak stunting yang begitu besar maka pemerintah Indonesia mencanangkan beberapa program intervensi pencegahan dan penanganan stunting secara terpadu dengan mengajak kolaborasi lintas kementerian dan lembaga pemerintah lainnya.[2]

Gerakan Upaya Percepatan Perbaikan Gizi untuk memutus mata rantai stunting diprioritaskan pada 1000 HPK melalui intervensi spesifik dan sensitif yang antara lain terintegrasi dengan program penanggulangan anemia kepada sasaran remaja putri dan wanita usia subur (WUS). Salah satu upaya intervensi yang dilakukan yakni suplementasi zat besi atau tablet tambah darah (TTD). Kepatuhan remaja putri dan WUS mengkonsumsi TTD merupakan salah satu indikator keberhasilan program

pengecehan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS. [3].

Puskesmas Tapin Utara adalah salah satu puskesmas di kabupaten Tapin yang telah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi kepada catin dengan sasaran catin nomor dua terbanyak sekabupaten Tapin.[4] Berdasarkan laporan kesehatan reproduksi Puskesmas Tapin Utara Tahun 2021 catin wanita yang dilayani 130 orang dan yang anemia 23 orang (17,7%). Tahun 2022 catin Wanita yang dilayani ada 107 orang , catin anemia 45 orang (42,1%). Dari data diatas diketahui bahwa angka kejadian anemia catin wanita di Puskesmas Tapin Utara jumlahnya semakin meningkat. Tahun 2023 di Puskesmas Tapin Utara catin yang dilayani 106 orang, catin yang anemia ada 18 orang (17 %).[5] Walaupun jumlah catin menurun jika dibandingkan dengan Tahun 2022, akan tetapi permasalahan catin Wanita tetap harus diatasi agar saat catin tersebut memasuki masa kehamilan, kadar Hb nya sudah normal sehingga dapat melahirkan anak yang sehat dan berkualitas.

Skrining anemia calon pengantin wanita di Puskesmas Tapin Utara ditentukan oleh hasil pemeriksaan penunjang/laboratorium yaitu pemeriksaan hemoglobin (Hb). Berdasarkan pedoman kadar Hb normal pada wanita usia subur yaitu 12gr/dL. Apabila kadar Hb kurang dari 12gr/dL maka catin wanita disebut anemia. Penatalaksanaan selanjutnya pada catin wanita yang anemia adalah dengan berkolaborasi dengan petugas gizi untuk memberikan edukasi tentang pencegahan dan penanganan anemia serta pemberian tablet tambah darah.[6]

Pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang status gizi calon ibu berpengaruh penting dalam program percepatan pencegahan stunting. Perubahan perilaku menjadi perilaku sehat diawali peningkatan pengetahuan catin tentang makanan sehat dan bergizi pada seluruh daur kehidupan.[7]

Perilaku ketidakpatuhan dalam meminum tablet tambah darah merupakan salah satu masalah dalam pencegahan dan penanggulangan anemia. Ketidakpatuhan WUS dalam konsumsi TTD dapat disebabkan kurangnya pengetahuan dan motivasi, perasaan bosan atau malas, rasa dan aroma yang tidak enak dari TTD serta efek samping yang dirasakan setelah mengkonsumsi TTD, seperti mual dan muntah, nyeri atau perih di ulu hati dan tinja berwarna hitam. Kepatuhan mengkonsumsi TTD pada WUS akan muncul jika WUS setuju dengan pernyataan yang mendukung terhadap perilaku patuh konsumsi tablet tambah darah teratur. Peningkatan pengetahuan dan pengalaman yang menyenangkan dalam mengkonsumsi TTD akan menjadikan perilaku mengkonsumsi TTD secara teratur sesuai anjuran satu tablet setiap minggu.[8]

Kegiatan pencegahan dan mengatasi anemia pada calon pengantin wanita memerlukan kerjasama lintas program dengan program gizi serta kerjasama lintas sektor dengan KUA. Komitmen Bersama untuk mencegah dan mengatasi anemia pada calon penganten perlu dilakukan dengan bersama-sama memahami pentingnya mencegah dan mengatasi anemia sebelum kehamilan, dan berkoordinasi bersama melakukan tindakan sesuai dengan kewenangannya. Sehingga permasalahan

anemia pada calon pengantin dapat teratasi sehingga terwujud generasi penerus yang sehat dan cerdas.

“CATIN BERAKSI merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap catin tentang kesehatan reproduksi, khususnya tentang pentingnya mencegah anemia sebelum kehamilan dan memudahkan petugas untuk melakukan pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut terhadap masalah yang didapatkan pada skrining awal. Pelaksanaan kegiatan ini berupa membentuk grup Whatsapp untuk berbagi informasi seputar kesehatan catin, konsultasi kesehatan catin serta mencegah dan mengatasi anemia pada catin dengan melakukan pemantauan kepatuhan minum tablet tambah darah melalui media Handphone. Dalam Grup whatsapp ini akan bergabung para catin laki-laki dan perempuan, petugas kesehatan (Bidan dan Nutrisisionis), Petugas dari KUA dan Petugas koordinator KB (PPKS).

Kegiatan CATIN BERAKSI diharapkan dapat mengatasi permasalahan tidak adanya dana khusus untuk peningkatan pengetahuan catin di Puskesmas Tapin Utara karena kegiatan ini tidak memerlukan dana penganggaran khusus di Puskesmas Tapin Utara maupun instansi lainnya. Kegiatan pemberian informasi, konsultasi dan pemantauan kepatuhan minum tablet tambah darah ini dilakukan secara gratis melalui media handphone dengan tujuan memudahkan dan memfasilitasi pelayanan kepada catin untuk bersama-sama meningkatkan kesehatan reproduksi khususnya mencegah anemia pada catin Wanita sebelum kehamilan.

Pemanfaatan pemberian informasi dan konsultasi melalui grup whatsapp juga dapat menjadi solusi dari keterbatasan waktu pelayanan di puskesmas, maupun waktu catin untuk berkunjung ke puskesmas. Catin yang bekerja dapat melakukan konsultasi dari tempat kerjanya masing-masing. Catin yang domisilinya diluar wilayah Puskesmas Tapin Utara dan sudah melaksanakan skrining di tempat terdekat domisilinya tetap mendapatkan informasi dan konsultasi tanpa harus meluangkan waktu khusus datang ke puskesmas Tapin Utara.

Permasalahan anemia pada catin yang diperiksa di Puskesmas Tapin Utara harus diatasi bersama lintas program kesehatan reproduksi dan program gizi setara dengan lintas sektor KUA. Dengan melibatkan lintas program dan lintas sektor diharapkan permasalahan anemia dapat segera diatasi secara tuntas dan berkesinambungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat CATIN BERAKSI adalah pilihan tepat untuk mengatasi permasalahan anemia pada catin Wanita di wilayah kerja Puskesmas Tapin Utara.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan CATIN BERAKSI ada 4 kegiatan yaitu:

1. Melaksanakan komitmen bersama lintas program dan lintas sektor. Komitmen di tanda tangani oleh Kepala Puskesmas Tapin Utara, Camat Tapin Utara dan Kepala KUA kecamatan Tapin Utara. Komitmen bersama dilaksanakan agar lintas sektor dan lintas program yang terkait bersedia untuk memberikan dukungan memberantas anemia di wilayah kerja Puskesmas Tapin Utara.
2. Membuat grup whatsapp CATIN BERAKSI. Sasaran kegiatan grup whatsapp CATIN BERAKSI adalah petugas yang terlibat dalam pelayanan kepada catin yaitu petugas dari puskesmas, KUA dan koordinator KB serta pasangan catin yang terdaftar di puskesmas maupun yang terdaftar di KUA.
3. Melaksanakan kegiatan pemberian informasi, konsultasi dan pemantauan kepatuhan minum tablet tambah darah melalui media handphone. Pemberian informasi dan konsultasi dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan catin tentang anemia. Peningkatan pengetahuan catin di evaluasi dengan nilai *pre tes* dan *post tes*. Pemantauan kepatuhan dilakukan dengan mengingatkan catin untuk minum tablet tambah darah dan mengisi ceklis setelah minum tablet tambah darah. Catin mengirimkan foto minum tablet tambah darah dan foto ceklis di Kartu Calon Penganti Sehat sebagai bukti telah minum tablet tambah darah.
4. Mengevaluasi kenaikan kadar Hb catin yang anemia dengan melakukan pemeriksaan Hb ulang di puskesmas dan jaringannya. Pemeriksaan ulang pada catin yang anemia dilakukan untuk mengetahui kenaikan kadar Hb setelah catin diberikan KIE dan minum tablet tambah darah secara teratur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan CATIN BERAKSI adalah:

1. Melaksanakan komitmen bersama lintas program dan lintas sektor untuk memberantas anemia di wilayah kerja Puskesmas Tapin Utara melalui Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Berani Pedas (Berantas Anemia Untuk Penerus Bangsa Sehat dan Cerdas). Undangan komitmen bersama ditujukan kepada lintas sektor dan lintas program yang terkait dengan kegiatan untuk mendukung penurunan status anemia pada remaja, catin dan ibu hamil. Kegiatan CATIN BERAKSI dimulai pada hari selasa tanggal 2 Januari 2024. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan paparan dan tanya jawab tentang kegiatan CATIN

BERAKSI. Komitmen bersama CATIN BERAKSI ditanda tangani oleh Kepala Puskesmas Tapin Utara, Camat Tapin Utara dan Kepala KUA Kecamatan Tapin Utara.

Secara umum, komitmen adalah suatu keadaan dimana seseorang membuat perjanjian atau keterikatan, baik pada dirinya sendiri maupun kepada orang lain yang tercermin dalam suatu tindakan atau perilaku tertentu yang dilakukan atas suka sama suka atau tidak ada keterpaksaan.[9]

Membangun komitmen sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan karena dapat menjadikan keterikatan untuk mencurahkan pikiran dan kinerja yang baik untuk mendukung keberhasilan suatu gagasan. Dengan adanya suatu komitmen maka akan terbentuk suatu hubungan yang harmonis antar pelaksana kegiatan.[10]



Gambar 1. Komitmen Bersama Lintas Program dan Lintas Sektor

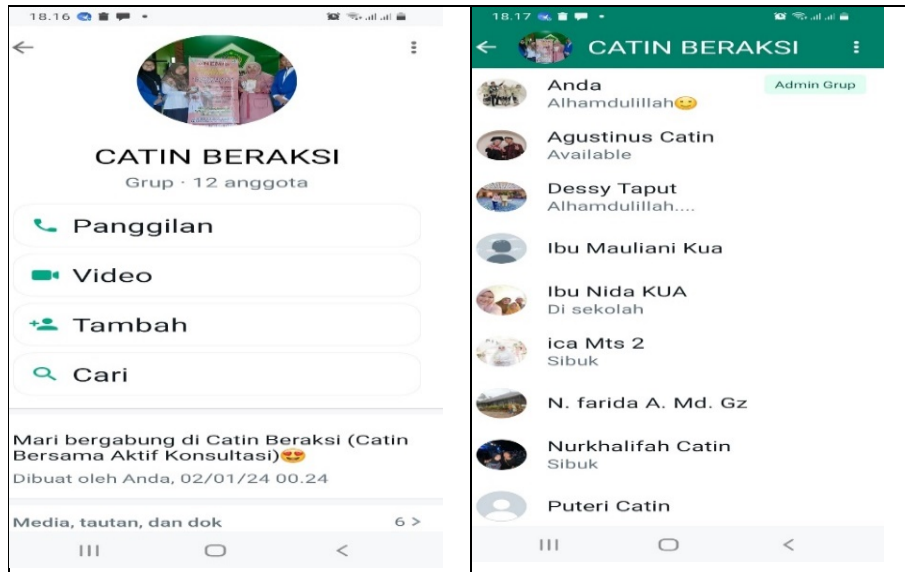


Gambar 2. Penandatanganan Komitmen Bersama

2. Membuat grup whatsapp CATIN BERAKSI. Grup whatsapp ini mengundang petugas yang terlibat dalam pelayanan kepada catin yaitu petugas dari puskesmas, KUA dan PLKB serta pasangan catin yang terdaftar di puskesmas maupun yang terdaftar di KUA. Catin akan dimasukkan admin dalam grup saat melakukan skrining di puskesmas. Catin yang tidak mempunyai masalah kesehatan dapat bergabung di grup selama 2 bulan. Catin yang mempunyai masalah kesehatan seperti misalnya catin yang anemia dapat terus mengikuti grup maupun konsultasi di jaringan pribadi petugas. Pembentukan grup whatsapp bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap catin tentang pentingnya pencegahan dan penanganan anemia sebelum kehamilan. Pembentukan grup whatsapp CATIN BERAKSI dipilih karena tidak memerlukan biaya khusus, dapat mengatasi permasalahan waktu yang terbatas dan mudah digunakan dalam memberikan informasi yang menarik dan berulang-ulang.

Pengaruh media sosial pada era teknologi menjadikan ketergantungan masyarakat kepada komunikasi dan interaksi melalui media sosial daripada bertemu secara langsung. Diantara berbagai jenis media sosial yang memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran salah satunya ialah WhatsApp. Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan penyampaian informasi lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya. WhatsApp merupakan salah satu alternatif pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran online lainnya, hal tersebut dikarenakan WhatsApp adalah aplikasi yang sangat sederhana, WhatsApp memiliki banyak fitur seperti untuk kirim pesan, kirim gambar, video, suara, buat grup dan lain-lain serta mudah dalam pengoperasiannya.[11].

Penggunaan whatsapp sebagai media pemberian informasi sangat menguntungkan. Kelebihan whatsapp seperti sinkronisasi kontak secara otomatis. Keunggulan untuk berbagi stories yang mempermudah menyebarkan informasi dan edukasi dengan harapan dapat disaksikan oleh seluruh responden saat video ditampilkan. Saat pertemuan jarak jauh dengan responden dapat menggunakan fitur video call group yang membantu peneliti menghemat waktu dan tenaga. Media whatsapp dianggap sesuai dengan kebutuhan dalam mendapatkan edukasi pencegahan anemia.[12].



Gambar 3. Grup whatsapp Catin Beraksi

3. Melaksanakan kegiatan pemberian informasi, konsultasi dan pemantauan kepatuhan minum tablet ambah darah melalui media handphone. Pemberian informasi dilakukan berulang-ulang untuk mengingatkan catin yang tergabung di grup, Untuk konsultasi yang bersifat rahasia dapat dilakukan melalui jaringan pribadi petugas. Catin tidak memerlukan waktu dan tempat khusus untuk berkonsultasi. Konsultasi dapat dilakukan setiap hari kerja dari jam 08.00 wita sampai dengan jam 15.00 wita sesuai dengan jam pelayanan puskesmas. Konsultasi diluar jam kerja hanya dilakukan apabila keadaan gawat darurat melalui jaringan pribadi petugas. Pembatasan waktu konsultasi ini dilakukan agar petugas maupun catin yang tergabung di grup tidak terganggu dengan aktifitas grup.

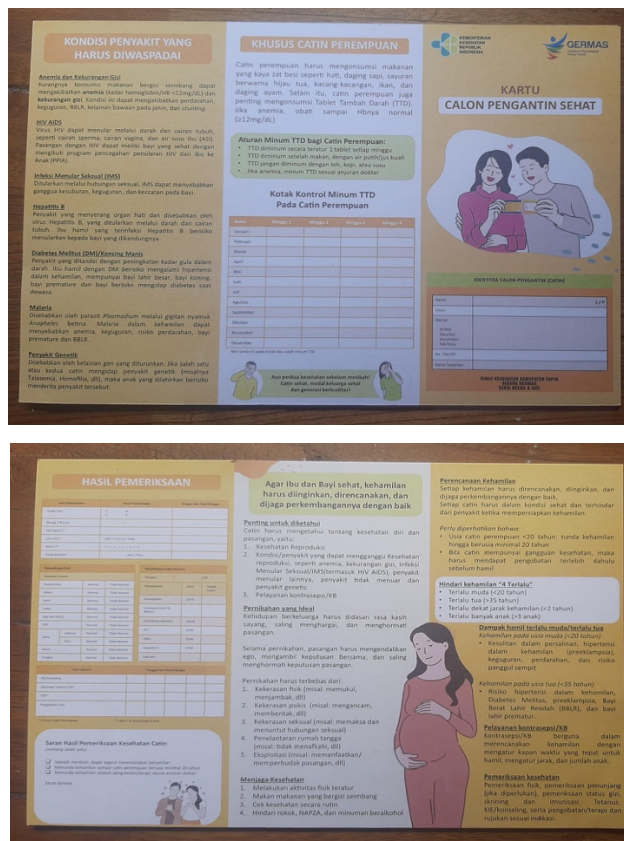
Pemberian KIE dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang mendukung dalam pencegahan dan penanganan anemia. Untuk menilai peningkatan pengetahuan catin maka dilakukan evaluasi melalui kuesioner pertanyaan seputar kesehatan reproduksi khususnya tentang anemia. Sebelum pasangan Catin melakukan pemeriksaan awal di Puskesmas Tapin Utara, mereka dipersilahkan mengisi kuesioner *pre tes* tentang pengetahuan kesehatan reproduksi terutama pencegahan dan penanganan anemia sebelum kehamilan. Sesudah melakukan pemeriksaan dan mendapatkan KIE tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya pencegahan anemia sebelum kehamilan pasangan Catin kembali mengisi kuesioner *post tes* dengan pertanyaan yang sama. Kuesioner berisi 10 pertanyaan pengetahuan Catin dengan jawaban *multiple choice*. Jawaban pertanyaan dalam kuesioner ada pada Kartu Calon Pengantin Sehat. Berdasarkan hasil *pre tes* diketahui bahwa rata-rata nilai jawaban benar hanya 71,4%. Setelah Catin diberikan KIE dan dilakukan *post tes* dapat dilihat jawaban pasangan catin sudah benar 100% sesuai yang diharapkan.



Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pre* dan *Post Tes* CATIN BERAKSI

Total Nilai	Nilai <i>Pre Tes</i>	Nilai <i>Post Tes</i>
70	50	70
Rata-rata	71.4	100

Kuesioner pengetahuan catin berisi pertanyaan yang diambil dari materi leaflet Kartu Calon Pengantin Sehat. Kartu ini dicetak oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin Bidang Kesmas Seksi Kesga dan Gizi Tahun 2022. Kartu ini akan diberikan kepada setiap catin yang melakukan pemeriksaan awal di Puskesmas Tapin Utara. Kartu ini berisi informasi tentang kesehatan reproduksi calon pengantin termasuk pencegahan dan penanganan anemia. Pada bagian belakang kartu ada kotak kontrol minum tablet tambah darah. Kotak kontrol diberi tanda ceklis setelah catin minum tablet tambah darah.



Gambar 4. Kartu Calon Pengantin Sehat

Kegiatan CATIN BERAKSI juga meningkatkan kepatuhan Catin Wanita untuk minum tablet tambah darah secara rutin dengan cara memantau dan mengingatkan catin Wanita untuk minum tablet tambah darah melalui pesan singkat di grup whatsapp maupun jaringan pribadi. Pada catin Wanita yang tidak anemia tablet tambah darah diminum 1 tablet

satu minggu sekali. Pada catin Wanita yang anemia tablet tambah darah diminum setiap hari selama 10 hari kemudian dilanjutkan dengan 1 tablet sekali seminggu. Evaluasi kepatuhan minum tablet tambah darah dilakukan dengan bukti foto minum tablet tambah darah dan foto ceklist minum tablet tambah darah yang ada di Kartu Calon Pengantin Sehat.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan faktor paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi besi. Semakin baik pengetahuan maka akan semakin positif sikap yang terbentuk. Berdasarkan penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Sikap baik akan menciptakan kepatuhan baik dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik membutuhkan media sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Metode promosi kesehatan yang efektif untuk merubah praktik adalah penyuluhan dan pendampingan. Media elektronik paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap karena melibatkan semua panca indra, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada gambar bergerak dan suara, dan dapat diulang-ulang. Media sosial khususnya aplikasi whatsapp dapat menjadi salah satu yang dapat dioptimalkan dalam upaya peningkatan edukasi kesehatan pada masyarakat.[13]



Gambar 5. Pemberian Informasi dan Konsultasi Catin



Gambar 6. Pemantauan Kepatuhan Minum TTD

4. Mengevaluasi kenaikan kadar Hb catin yang anemia dengan melakukan pemeriksaan Hb ulang di puskesmas dan jaringan sesuai dengan kesepakatan janji temu. Untuk mengevaluasi kadar Hb catin yang anemia pada skrining awal maka dilakukan pemeriksaan Hb ulang setelah 2 minggu. Petugas dapat membuat janji temu dengan catin yang anemia untuk melakukan cek Hb ulang di Puskesmas Tapin Utara maupun di tempat pelayanan kesehatan dibawah puskesmas seperti poskesdes, pustu, posyandu atau posbindu yang terdekat dengan tempat tinggalnya.

Berdasarkan data register Catin ada 2 orang Catin Wanita yang kadar Hb nya dibawah normal. Melalui pesan whatsapp petugas mengingatkan bahwa Catin mengalami anemia dan membuat janji temu untuk melakukan pemeriksaan ulang agar dapat diketahui peningkatan kadar Hb nya. Petugas memberitahukan hasil pemeriksaan bahwa Catin dalam keadaan anemia pada pemeriksaan awal, petugas memastikan Catin sudah meminum tablet tambah darah sesuai anjuran 1 tablet setiap hari selama 10 hari. Evaluasi ulang kadar Hb Catin dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 di Puskesmas Tapin Utara. Ada 2 orang catin yang anemia pada pemeriksaan awal. Setelah catin diberikan KIE dan dianjurkan minum tablet tambah darah secara rutin 1 tablet setiap hari selama 10 hari selanjutnya dilakukan pemeriksaan Hb ulang. Setelah dilakukan pemeriksaan Hb ulang pada kedua catin didapatkan peningkatan kadar Hb yang sebelumnya anemia sedang menjadi anemia ringan.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Hb Catin

Catin Anemia	Kadar Hb Awal	Kadar Hb Ulang
1	9,7 gr/dL (anemia sedang)	11,4 gr/dL (anemia ringan)
2	10,3 gr/dL (anemia sedang)	11,5 gr/dL (anemia ringan)



Gambar 7. Pemeriksaan Hb di Laboratorium Puskesmas Tapin Utara

### **KESIMPULAN**

Kegiatan CATIN BERAKSI dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan Catin terhadap kesehatan reproduksi khususnya mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan anemia sebelum kehamilan karena adanya media komunikasi grup whatsapp maupun jaringan pribadi petugas yang dapat digunakan untuk berbagi informasi dan konsultasi yang terbuka untuk semua catin di wilayah kerja Puskesmas Tapin Utara. Kegiatan CATIN BERAKSI dapat meningkatkan kepatuhan catin untuk meminum tablet tambah darah sesuai anjuran bidan karena adanya media komunikasi yang mudah digunakan untuk mengingatkan dan memantau kepatuhan catin minum tablet tambah darah dan konsultasi apabila ada keluhan saat minum tablet tambah darah. Dengan kegiatan CATIN BERAKSI juga memudahkan petugas untuk membuat janji temu untuk melakukan pemeriksaan Hb ulang agar dapat dipastikan Catin benar-benar telah bebas anemia sebelum kehamilan.

### **SARAN**

Kegiatan CATIN BERAKSI telah menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat dan disarankan agar terus dilanjutkan dalam upaya mencegah dan menangani anemia di Puskesmas Tapin Utara. Perlu dilaksanakan evaluasi secara berkala untuk mengetahui dan mengatasi masalah dan hambatan yang terjadi dalam keberlangsungan kegiatan CATIN BERAKSI. Perlu adanya komunikasi dan koordinasi lintas program dan lintas sektor untuk lebih meningkatkan manfaat kegiatan CATIN BERAKSI agar dapat terwujud Catin bebas anemia dan akan melahirkan generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Puskesmas Tapin Utara dan KUA kecamatan Tapin Utara yang telah memberikan kesempatan dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## REFERENSI

- [1] Kemenkes, “Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS),” 2018, [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- [2] Naurah Lisnarini, J. R. Suminar, and Yanti Setianti, “BKKBN Communication Strategy on Elsimil Application as a Media for Stunting Prevention in Indonesia,” *Proc. Int. Conf. Commun. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 704–713, 2022, doi: 10.29303/iccsproceeding.v2i1.76.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja,” *Kemenkes RI*, vol. 8, no. 9, pp. 1–58, 2018.
- [4] Dinkes Tapin, “Laporan Program Bidang Kesmas,” 2022.
- [5] Puskesmas Tapin Utara, “Laporan Profil Puskesmas Tapin Utara,” 2023.
- [6] Norma, Z. Zulliaty, and Putri Yuliantie, “Pelaksanaan Skrining Anemia Pada Catin Wanita Di Puskesmas Tapin Utara Tahun 2021 Putri Yuliantie,” *J. Ilmu Kedokt. dan Kesehat. Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 96–110, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i3.2139>
- [7] B. Y. Simanjuntak and W. Anang, “Edukasi tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin laki-laki Educational on First 1000 days of life during preconceptions improving knowledge and attitudes of became fathers,” *Aceh Nutr. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 100–110, 2021.
- [8] F. W. Ningtyias, D. F. Quraini, and N. Rohmawati, “Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia,” *J. PROMKES*, vol. 8, no. 2, p. 154, 2020, doi: 10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162.
- [9] Setia Lestari, “Pengaruh Komitmen Manajemen, Perilaku Positif Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Dinkes Terhadap Kualitas Layanan Pada Uptd Puskesmas Di Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah,” *Kindai*, vol. 17, no. 2, pp. 227–241, 2021, doi: 10.35972/kindai.v17i2.651.
- [10] A. Suhardi, I. Ismilasari, and J. Jasman, “Analisis Pengaruh Loyalitas dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan,” *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 4, no. 2, pp.

1117–1124, 2021, doi: 10.36778/jesya.v4i2.421.

- [11] J. Khasanah, Edy Nasan, “EFEKTIFITAS MEDIA WHATSAPP GROUP DALAM PEMBELAJARAN DARING,” *Akademika*, vol. 10, no. 01, pp. 77–92, 2021, doi: 10.34005/akademika.v10i01.1344.
- [12] Ilham, N. H. Baiq, A. L. Salfarina, F. Romadonika, and H. P. Rusiana, “Pengaruh Edukasi Melalui Media Whatsapp Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Anemia Remaja di SMAN 1 Kayangan,” *J. Nurs. Res. Publ. Media*, vol. 1, no. 2, pp. 89–96, 2022, doi: 10.55887/nrpm.v1i2.17.
- [13] A. Riyanto, “Promosi Kesehatan Menggunakan Aplikasi Whatsapp untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Kesehat. Kartika*, vol. 16, no. 2, pp. 66–75, 2021, doi: 10.26874/jkkes.v16i2.178.